

**KEMAS ULANG INFORMASI GAMBIR
UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA**

PUTRI WULANDARI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**KEMAS ULANG INFORMASI GAMBIR
UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI PANGKALAN KABUPATEN 50 KOTA**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**PUTRI WULANDARI
NIM 15026053/2015**

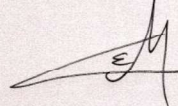
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

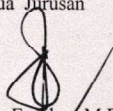
Judul : Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota
Nama : Putri Wulandari
Nim : 15026053/2015
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang Agustus 2018
Disetujui oleh Pembimbing



Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 198006282008122003

Ketua Jurusan



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP. 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Wulandari
NIM : 2015/15026053

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan Perekonomian
Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota**

Padang,Agustus 2018

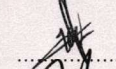
Tim Penguji

Tanda Tangan

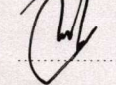
1. Ketua : Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.



2. Sekretaris : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.



3. Anggota : M. Hafriison, M.Pd.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, makalah dengan judul **“Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademika baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademika berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, Agustus 2018
Saya yang menyatakan,



Putri Wulandari
NIM 15026053/2015

ABSTRAK

Putri Wulandari. 2018. “Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk kemas ulang informasi gambir meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Makalah ini bertujuan 1. untuk mendeskripsikan bagaimana potensi informasi gambir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota, 2. untuk mendeskripsikan kemas ulang informasi gambir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan petani gambir di Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama* pembuatan kemas ulang informasi ini adalah memberitahu potensi dan pengolahan gambir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota, untuk mendapatkan potensi gambir yang berkualitas maka perlu diperhatikan daun dan ranting gambir yang akan diolah serta pupuk yang digunakan dan pembersihan (penyiangan) di lahan gambir agar daun dan ranting gambir yang akan diolah terhindar dari tumbuhan lainnya seperti benalu yang dapat berdampak kepada daun gambir dan ranting gambir yang akan diolah tidak dapat menghasilkan atau mengeluarkan getah yang banyak pada saat diolah, tanaman gambir juga akan menghasilkan getah yang banyak apabila tanaman gambir langsung berhadapan dengan cahaya matahari pengolahan gambir dengan cara berikut; (1) Pemanenan daun gambir, (2) Pengangkutan daun gambir kerumah kempa, (3) Perebusan, (4) Ekstraksi/Pengempaan, (5) Pengendapan, (6) Penirisan, (7) Pencetakan, (8) dan Pengeringan.

Kata Kunci: Gambir, Perekonomian Masyarakat, dan Harga Jual, Pengolahan gambir.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan Perekonomian di masyarakat Pangkalan Kabupaten 50 Kota”. Makala ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) di bidang Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tugas Akhir (TA) ini tidak terlepas dari dukungan, dorongan, kerjasama maupun bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada : (1) Elva Rahmah S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing penulisan tugas akhir sekaligus Ketua Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (2) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik dan penguji satu (3) M. Hafriison, M.Pd selaku penguji dua (4) Dra. Emidar, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Teristimewa kepada kedua orang tua, saudara, sahabat tercinta, serta kepada pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu semoga doa, pengorbanan dan perhatian yang diberikan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah Swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih belum sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan penyempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi para pengelola perpustakaan dan pembaca.

Padang , Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Hakikat Informasi.....	6
2. Pengertian Kemas Ulang Informasi.....	7
3. Tujuan dan Fungsi Kemas Ulang Informasi.....	8
4. Jenis-Jenis Kemasan Informasi.....	9
5. Tahapan Kemas Ulang Informas.....	10
6. Prinsip Kemas Ulang Informasi.....	10
7. Pengertian Gambir.....	11
8. Pengolahan Gambir di Sumatera Barat.....	12
9. Metode Penelitian.....	14
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota.....	15
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	33
B. Saran.....	33
KEPUSTAKAAN.....	35
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Modal atau Total Pembukuan Lahan Gambir	16

DAFTAR BAGAN

Bagan		Hal.
Bagan. 1	Titik Kritis Proses Produksi yang Mempengaruhi Mutu Produk Gambir Asalan Said Et Al, 2009 (dalam Kasim, Anwar 2011 : 13)	13
Bagan. 2	Tahapan-Tahapan Kemas Ulang Informasi	14
Bagan. 3	Rancangan Isi Buku Kemas Ulang Informasi Gambir	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal.
Gambar .1	Tuaidan Sarung Tangan.....	17
Gambar .2	Pengambilan Daun	18
Gambar .3	Memasukkan Daun kedalam Ambung	18
Gambar .4	Daun di Bawa ke Kampan (Gubuk Pengolahan) ..	19
Gambar .5	Kampan (Gubuk Pengolahan)	19
Gambar .6	Daun di Masukkan ke Dalam Kepuk (kopuak)	20
Gambar .7	Dililit dengan Tali Penjaring	20
Gambar .8	Daun di Rebus	21
Gambar .9	Pelilitan	21
Gambar .10	Pengemapsan / Penyaringan Getah Gambir	21
Gambar .11	Wadah / Ember Penampung Getah Gambir	22
Gambar .12	Wadah Pengendapan	22
Gambar .13	Kain Tapi	23
Gambar .14	Cupak (Alat Pencetak)	23
Gambar .15	Pencetakan	24
Gambar .16	Samiw (Tempat Penjemuran)	24
Gambar.17	Gambir Siap di Jual	25
Gambar. 18	Cover Buku Kemas Ulang Informasi Gambir.....	28
Gambar. 19	Kata Pengantar.....	29
Gambar. 20	Daftar Isi.....	30
Gambar. 21	Inti Pembahasan Buku.....	31
Gambar. 22	PenutupBuku.....	32

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangkalan Koto Baru adalah sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten 50 Kota provinsi Sumatera Barat, daerah ini berada di bagian Timur Sumatera Barat. Perekonomian Pangkalan koto baru didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian merupakan sumber mata pencarian terbesar dari penduduknya. Pertanian meliputi usaha-usaha seperti tanaman pangan dan hortikultura, peternakan. Kehutanan, perikanan serta perkebunan. Namun diantara usaha-usaha diatas yang memiliki nilai paling tinggi ialah tanaman pangan dan hortikultura, kemudian diikuti oleh usaha-usaha lainnya.

Dibidang pertanian memiliki beberapa macam jenis diantaranya gambir, karet, kayu manis dan kakao. Diantara beberapa macam jenis pertanian diatas yang memiliki hasil unggul ialah gambir dan karet di Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota.

Produksi gambir di Kabupaten 50 Kota bersal dari 9 (sembilan) Kecamatan dari 13 (tiga belas) Kecamatan yang ada. Ada 4 kecamatan yang tidak memproduksi gambir, seperti Kecamatan Akabiluru, Luak, Situjuah Limo Nagari dan Gunuang Omeh. Pada Kecamatan Gunuang Omeh sendiri memang memiliki lahan gambir tapi lahan belum bisa di produksi, maka dari itu Kecamatan ini dikatakan tidak memproduksi gambir.

Gambir pada umumnya mata pencarian perekonomian masyarakat Pangkalan Kabupaten 50 Kota. Namun saat sekarang petani mengeluh karena adanya keterbatasan informasi yang mengakibatkan petani hanya terpaku pada

ilmu atau pengetahuan yang hanya diketahui selama ini. Berdasarkan penelitian sekilas di salah satu petani di Pangkalan Kabupaten 50 kota. Terdapat kendala yang dihadapi petani gambir dengan keterbatasan informasi hanya sekedar diolah lalu dijual, jarang ada yang berfikir untuk memberikan nilai tambah seperti di olah menjadi menjadi sebuah karya, pewarna kain, perekat kayu, sirih dan lain-lain. Padahal menjual gambir memiliki resiko tinggi yang terkadang harga jual drastis turun yang tidak tahu kenapa harga gambir turun naik setiap minggunya. Jika harga gambir turun, perekonomian masyarakat akan sulit karena pada umumnya mata pencariannya mereka bergantung pada gambir. Sebagian besar masyarakat bermata pencarian petani, selanjutnya sebagai pedagang pada urutan kedua. Maka diperlukan meningkatkan suatu produk informasi agar meningkatkan pengetahuan petani dan berinisiatif untuk membuka usaha gambir yang lebih berkualitas dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan. Gambir pada umumnya digunakan menyirih kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna. Perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota pada umumnya bergelut dibidang tani dan sebagian masyarakat berdagang. Gambir sangat berperan penting di Pangkalan Kabupaten 50 kota karena gambir adalah mata pencarian utama petani di Pangkalan Kabupaten 50 Kota, jika kualitas gambir dan hasil gambir yang baik akan menghasilkan nilai jual yang baik dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota, tidak hanya meningkatkan ekonomi atau harga jual yang tinggi namun gambir yang di produksi memiliki

kualitas yang bagus akan memiliki citra baik terhadap kerja atau hasil kerja dari petani gambir di Pangkalan Kabupaten 50 Kota, begitu juga sebaliknya jika hasil produksi gambir dari tani menurun maka harga jual gambir pun akan sangat rendah dan dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota begitu juga dengan citra petani yang akan buruk.

Kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, ekonomi, sosial, hukum, maupun politik. Tuntutan tersebut juga terjadi pada lembaga perpustakaan, dokumentasi, dan informasi (dokinfo), yaitu adanya peningkatan permintaan informasi pengguna dalam bentuk kemasan informasi atau pengetahuan. Kemajuan teknologi dan informasi menjadi kekuatan atau pendorong bagi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat kontemporer. Melalui informasi melestarikan budaya, dan memberikan kontribusi untuk kehidupan intelektual dan sosial.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah perkembangan dan perubahan informasi menjadi sangat pesat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi. Terjadinya volume informasi harus diimbangi dengan perkembangan informasi diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, pengelolaan informasi dituntut kemampuannya agar bisa menciptakan sebuah informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam penelusuran informasi.

Informasi akan berguna apabila memberi nilai pengetahuan baru bagi pemakainya. Dengan banyaknya informasi yang muncul di dunia ilmu,

pengetahuan dan teknologi semakin sulit orang untuk memperoleh informasi yang tepat baginya bahkan yang dapat langsung dimanfaatkan. Hal yang dibutuhkan dari suatu informasi adalah penyajian menjadi suatu produk kemasan yang bermanfaat dan tepat bagi pemakai.

Kegiatan pengemasan informasi dimulai dari menganalisis informasi yang konsolidasi dalam bentuk yang lebih cocok dan mudah dimengerti oleh pengguna. Pentingnya melakukan pekerjaan kemas ulang informasi adalah menyesuaikan informasi yang tersedia dengan kebutuhan pengguna. Informasi mencakup pula pekerjaan penerjemahan dan penyuntingan. Komponen-komponen penting lainnya termasuk analisis, sintesis, penyuntingan, penerjemahan, dan transmisi format media dan simbol.

Produk informasi sangat bermanfaat bagi masyarakat maupun pengusaha muda dalam menemukan suatu informasi mengenai gambir. Dengan berkembangnya informasi sangat cepat masyarakat kesulitan dalam mencari informasi secara menyeluruh meskipun adanya penerbit mengenai gambir tetapi tidak mencakup seluruh mengenai gambir tersebut. Maka dari itu diperlukan sebuah pengemasan informasi, karena dapat sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan pelaku usaha agar dapat mengetahui tentang gambir.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin menyusun sebuah kemas ulang informasi berjudul “Kemas Ulang Informasi Gambir untuk Meningkatkan Perkenomian Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut yaitu; bagaimana kemas ulang informasi gambir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penulisan makalah ini adalah; (1) untuk mendeskripsikan kemas ulang informasi gambir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini dapat memberi manfaat berbagai pihak yaitu; (1) masyarakat umum, sebagai bahan informasi untuk mengetahui tentang gambir secara khusus (2) sebagai penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambir (3) pengusaha muda, agar menambah wawasan tentang gambir dan membuka peluang usaha baru (4) perpustakaan, untuk menambah koleksi dan berguna bagi pengguna perpustakaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi pengguna atau penerima, dapat berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat. Menurut Estabrook (dalam Yusup, 2009 : 11) sudut pandang dunia perpustakaan dan perpustakaan, infoasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.

Menurut Yusup (2009 : 346) tujuan utama perolehan informasi sebagai berikut: (1) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan konsisten dari aspek-aspek kegiatannya dengan pengadaaan biaya yang relative murah. (2) didunia industri dan perdagangan, informasi diperlukan untuk berbagai kepentingan, seperti pelamaran pasar, harga-harga atau sebagai alat untuk menganalisis ciri-ciri kemampuan mesin tertentu. Peningkatan produktivitas sebagai akibat dari adanya informasi yang mutakhir, juga merupakan tujuan dari informasi. (3) di dunia pers, informasi sangat menentukan keberhasilan misi dan tujuan lembaganya. Informasi yang disajikan secara valid dan tertentu, akan menentukan tingkat kredibilitas media tersebut dan semakin banyak diminati serta dipercaya oleh sebagian besar anggota masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tentang keterbukaan informasi publik (2008 : 2) informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik data fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan informasi fakta-fakta yang diolah menjadi data dan bisa digunakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan data-data bisa digunakan sebagai penambah pengetahuan ataupun digunakan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengertian Kemas Ulang Informasi

Kemas ulang dalam bahasa Inggris *repackaging information*. Istilah lain kemas ulang merupakan kegiatan penataan ulang yang dimulai dari menyeleksi beberapa informasi dan sumber yang berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensintesa, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Fatmawati, 2013 : 1).

Menurut Djamarin (2016 : 3) kemas ulang informasi adalah mengemas ulang informasi kembali, atau mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, interpretasi, analisis, risalah bahkan anotasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi adalah penataan ulang informasi yang dimulai dari menyeleksi hingga siap untuk disajikan sesuai kebutuhan pengguna, kemas ulang informasi juga bisa dilakukan mengubah suatu bentuk ke bentuk lainnya, yang penting jelas dan data atau informasi yang berisi sesuai fakta.

3. Tujuan dan Fungsi Kemas Ulang Informasi

Menurut Agada (dalam Djamarin, 2016 : 5) tujuan kemas ulang informasi adalah untuk menempatkan, menemukan kembali, mengevaluasi, menginterpretasikan dan mengemas ulang informasi tentang subjek tertentu dalam rangka efektifitas dan efisiensi waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Pudjiastuti (2013 : 1) tujuan dilakukan kemas ulang informasi antara lain: (1) menyajikan informasi dalam bentuk kemasan yang lebih dapat diterima pemakai secara langsung dan mudah dimengerti isinya; (2) menyediakan

informasi dengan cara meringkas dan mesintesis data atau penilaian; (3) menyediakan sarana dan panduannya; (4) mengumpulkan informasi mutakhir; (5) serta interview atau meninjau berbagai literatur dan dokumen.

Menurut Djatin dan Hartinah (2001 : 2) tujuan kemas ulang informasi sebagai berikut;

“ (a) menyajikan informasi kedalam bentuk kemasan menjadi informasi yang lebih dapat diterima pemakainya dengan cara langsung dan langsung memberi manfaat dan lebih mudah dimengerti isinya; (b) menyediakan informasi dengan cara mesintesa data dan informasi yang tersedia; (c) penelitian dan kajian atau evaluasi berbagai aspek; (e) mengumpulkan informasi mutakhir; (f) mereview atau meninjau berbagai literatur dan dokumen”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan tujuan kemas ulang informasi adalah untuk memudahkan dalam memperoleh informasi yang mutakhir dan lengkap dari suatu informasi yang dibutuhkan dan mempercepat atau mempersingkat waktu dalam temu kembali informasi.

Fungsi kegiatan kemas ulang antara lain: (1) memudahkan pengguna dalam memilih informasi, (2) menghemat waktu, tenaga, dan biaya, (3) sarana penyebaran informasi yang efektif dan efisien sebagai alat penerjemah terhadap suatu hal dengan cepat, (4) mempercepat proses aplikasi hasil penelitian, (5) menyediakan informasi secara tepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

4. Jenis-jenis Kemasan Informasi

Menurut Djatin dan Hartinah (2001 : 3) kemas ulang informasi memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) berbagai publikasi, seperti brosur, newsletter, majalah kesiagaan informasi, majalah abstrak dan indeks, bibliografi, karangan baru, presentasi lisan, disajikan dalam web, tinjauan perkembangan baru, tinjauan literatur, monografi, prosiding konferensi, laporan teknis, direktori, katalog,

majalah printer; (2) media dengar pandang; (3) kemas ulang dalam bentuk pangkalan data bibliografi, atau lainnya dalam media CD-ROM, WEBSITE.

Menurut Djamarin (2016 : 3) agar kemasan informasi berdaya guna, maka kemasan informasi dibuat berdasarkan jenis dan kebutuhan pengguna. jenis kemasan informasi dapat berupa; (1) media tercetak, seperti brosur, folder, petunjuk teknis, poster, buku saku, warta (newsletter), serta buku panduan/pedoman; (2) media elektronis, seperti CD, VCD, DVD dan internet; (3) pangkalan data.

5. Tahap Kemas Ulang Informasi

Menurut Pusat Dokumentasi dan Informasi Daerah PDII (dalam Djatin dan Hartinah, 2001 : 2) ada beberapa tahapan dalam pengemasan informasi; (1) mendaftar dan mengidentifikasi tujuan; (2) memeriksa atau mensurvei profil pemakai dan kebutuhan informasinya atau menganalisis kebutuhan informasi pemakai; (3) memilih sumber-sumber yang mengandung informasi berguna; (4) mengevaluasi validitas dan reliabilitas informasi; (5) mereview, menganalisis, mensitasa dan mengekstrak informasi kedalam bentuk informasi yang lebih efektif dan efisien bagi pemakai; (6) mengemas kembali informasi kedalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan pemakai; (7) menyebarkan informasi dengan cara promosi, pendidikan pemakai dan memasarkan informasi tersebut; (8) mengevaluasi timbal balik dari pemakai.

6. Prinsip Kemas Ulang Informasi

Menurut Djamarin (2016 : 3) prinsip pengemasan informasi adalah menyeleksi dan menetapkan topik dari berbagai informasi dari sumber yang

berbeda mendata informasi yang relevan, menganalisa dan menyajikan informasi. Prinsip-prinsip kemas ulang sebagai berikut; (1) Benar dan logis, yaitu dapat dipercaya dan diterima akal sehat; (2) Sistematis, informasi disajikan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai alur pikir; (3) Aplikatif atau dapat diterapkan pengguna; (4) Tuntas dan menyeluruh, informasi berasal dari berbagai sumber yang kompeten dan telah melalui proses penelaahan, sehingga dapat menjamin kebaruan dan kelengkapan informasi yang disajikan; (5) Jelas, yaitu mudah dipahami pengguna serta tidak menimbulkan salah tafsir. Oleh karena itu, pengemasan perlu memperhatikan tingkat kecerdasan pengguna, menggunakan istilah atau kata-kata yang sederhana yang dapat dipahami oleh penggunanya, dengan gaya bahasa yang tidak formal; (6) Ringkas, yaitu langsung ke permasalahan yang dibahas, tidak panjang lebar agar ide pokok tidak kabur; (7) Terbuka, yaitu informasi yang disajikan memungkinkan untuk diperbarui bila ada perkembangan baru; (8) bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa prinsip kemas ulang informasi adalah logis dan benar, aplikatif dan sistematis dan dapat diterapkan pengguna secara jelas, ringkas, terbuka dan bermanfaat bagi sasaran yang dituju.

7. Pengertian Gambir

Menurut Anwar, Kasim (2011 : 5) gambir ialah ekstrak air panas dari daun dan ranting tanaman gambir (*Uncaria gambir Roxb*) yang kemudian diendapkan, ditiriskan, dicetak dan dikeringkan. Proses pengesktaksian dilakukan dengan pengempaan baik secara tradisional maupun menggunakan alat kempa hidrolis.

Tanaman penting penghasil produk sejenis gambir itu adalah Mimosa (*Acacia spp*), Quebracho (*Schinopsis spp*), Kastania (*Castanea sativa*) dan Valonea (*Quercus macrolepi*), yang digunakan sebagai bahan penyamak kulit. (Anwar, Kasim 2011 : 1)

Jadi, sebelum tanaman gambir itu jadi gambir butuh proses yang panjang baik secara tradisional maupun menggunakan alat kempa hidrolis agar bisa menghasilkan gambir yang berkualitas baik.

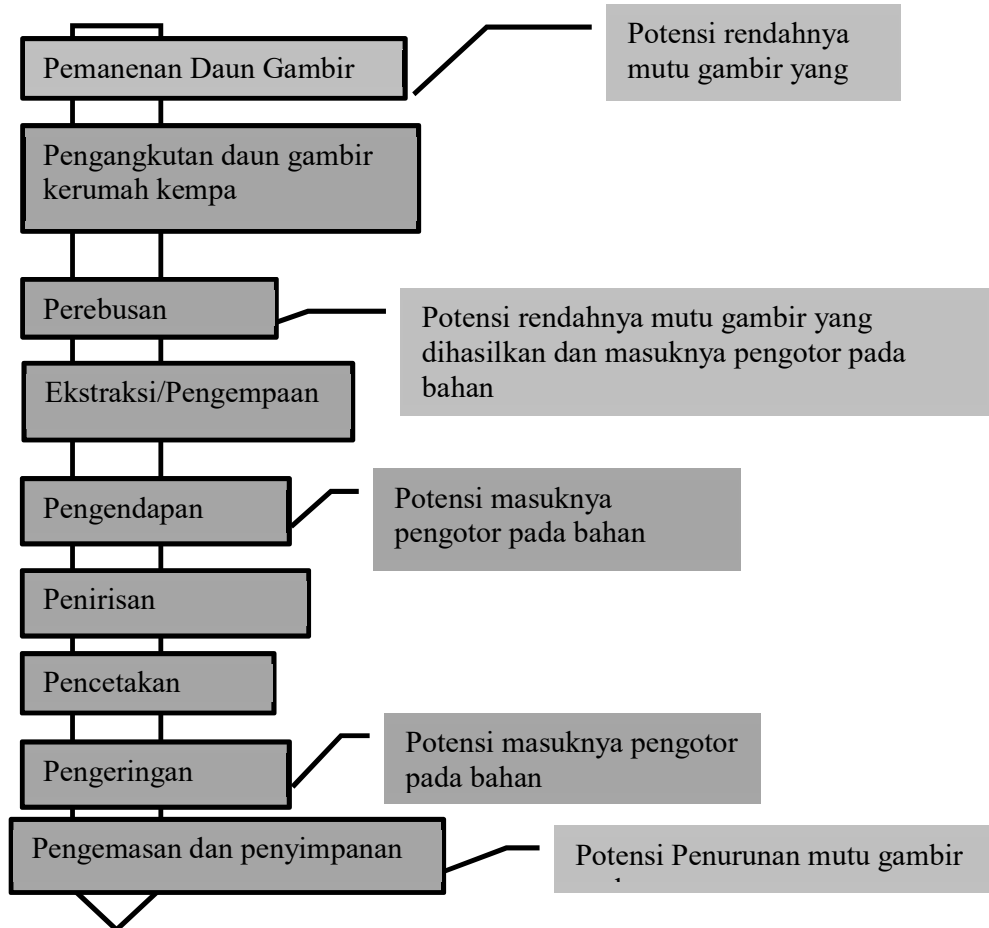
8. Pengolahan Gambir di Sumatera Barat

Pengolahan Gambir di Sumatera Barat relatif sama pada kedua sentra produksi yaitu Kabupaten 50 Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan. Proses pengolahannya sebagai berikut; (1) panen, dilakukan dengan cara memotong ranting beserta daun dengan alat tuai dan dimasukkan kedalam ambung (keranjang) dari rotan dan dibawa ketempat pengolahan. Pemanenan ini dilakukan pada pagi hari dan dimasukkan langsung ke ambung; (2) perajutan, bahan dimasukkan kedalam rajut dan ditempatkan ke dalam kapuk atau keranjang tanpa alas lalu dipadatkan. Untuk satu kali perebusan jumlah bahan mentah rata-rata 42 kg dan jika dipilah terdiri dari 30 kg daun dan 12 kg ranting. Berat kering dibahan mentah 12,6 kg (30%); (3) perebusan, lama perebusan 1 ½ jam dan tiap 30 menit dilakukan pembalikan dan penusukan; (4) pengempaan, setelah dilakukan perebusan bahan mentah dikeluarkan, dililit dan diikat dengan tali. Bahan yang telah padat itu dikempa sampai tidak mengeluarkan tetesan cairan atau air lagi lalu direbus ulang lebih kurang 5 menit dan kemudian dikempa lagi; (5) pengendapan, hasil pengempaan berupa cairan dipindahakan ke paraku (wadah pengendapan)

lama pengendapan 12 jam; (6) penirisan, endapan yang berupa pasta dipisah dari cairan dan dipindahkan ke dalam karung blacu untuk penirisan. Penirisan dilakukan 1 malam (12 jam); (7) pencetakan, dilakukan dengan menggunakan potongan bambu berbentuk silinder dengan diameter 2-5 cm dan tinggi 3-7 cm; (8) pengeringan, dengan memanfaatkan panas matahari selama 3 sampai 4 hari. Bila hujan maka gunakan panas tungku perebusan gambir; (9) penghitungan rendemen, rata-rata dari 3 tempat pengolahan dan masing-masingnya 5 ulangan adalah 8,33% atau 3,5 kg dari 42 kg bahan mentah (Kasim, Anwar 2011 : 5).

Setiap pengolahan gambir harus dilakukan dengan baik meminimalkan timbulnya potensi yang menurunkan mutu gambir. Dikaji berdasarkan tahap proses pembuatan gambir, dapat diketahui terdapat beberapa titik kritis proses pengolahan gambir yang berpotensi menurunkan mutu gambir dan perlu diperhatikan oleh produsen gambir. Titik kritis terdiri dari tahap pemetikan daun, perebusan, pengendapan, pengeringan, pengemasan, dan penyimpanan.

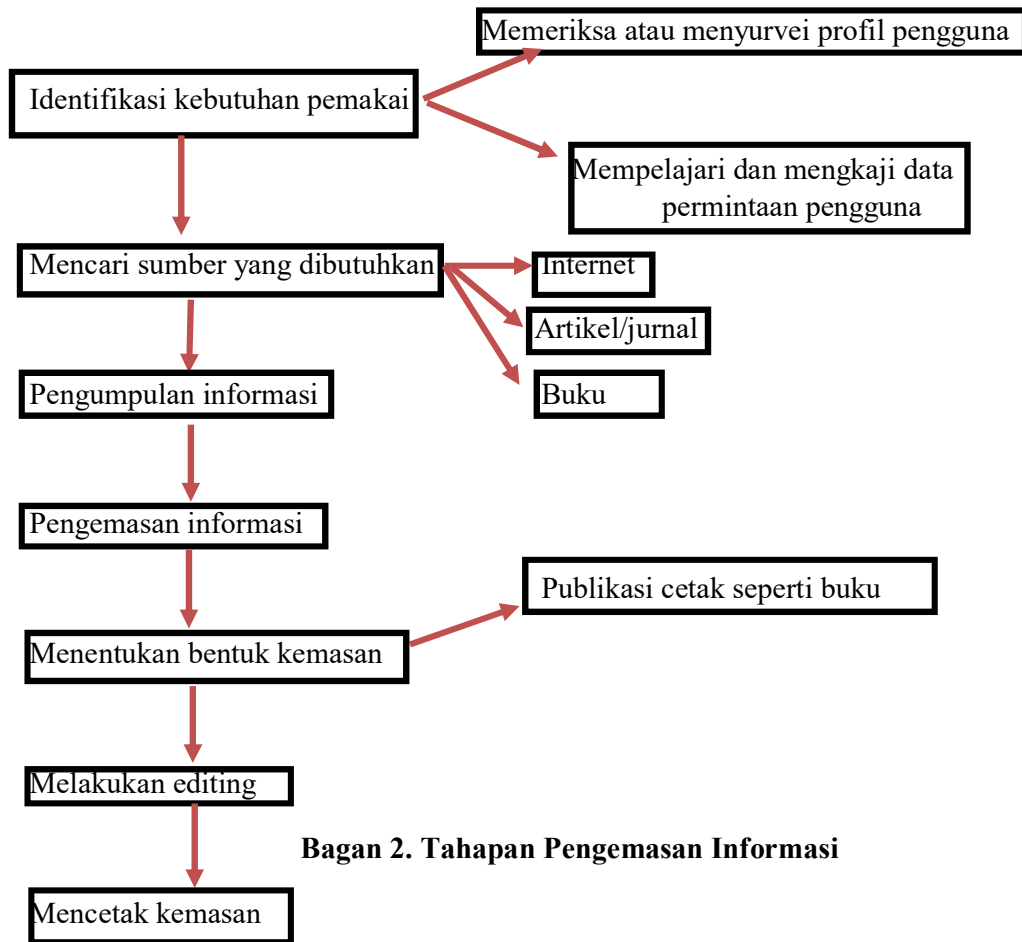
Bagan1. Titik Kritis Proses Produksi yang Mempengaruhi Mutu Produk Gambir Asalan Said Et Al, 2009 (dalam Kasim, Anwar 2011 : 13)



F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam pembuatan makalah ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2011 : 54) deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian dilakukan dengan wawancara bapak Wali Nagari Kenegarian Manggilang atau petani gambir di Pangkalan Koto Baru dan mengumpulkan data

secara langsung observasi untuk memenuhi informasi sebelum masuk ke tahapan kemas ulang Informasi.



Bagan 2. Tahapan Pengemasan Informasi

Gambar 22. Penutup Buku



BAB III PENUTUP

G. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembuatan kemas ulang informasi terdapat beberapa tahapan dan rancangan. Tahapan-tahapan pembuatan kemas ulang informasi tersebut ialah; (a) melakukan identifikasi kebutuhan pengguna; (b) Melakukan pengumpulan informasi dan pemilihan sumber informasi; (c) Mengevaluasi validitas informasi; (d) Mereview, menganalisa, dan mengekstrak informasi; (e) pengemasan informasi; dan (f) Menentukan sasaran pengguna. Rancangan pembuatan buku kemas ulang informasi gambir untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota adalah; (1) menyusun kerangka penulisan; (2) pembuatan cover; (3) kata pengantar; (4) daftar isi; (5) inti pembahasan buku, dan (6) penutup.

H. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan maka dapat disaran sebagai berikut: pembuatan kemas ulang informasi gambir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota sangat bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya petani gambir agar dapat memanfaatkan informasi ini sebaik-baiknya dan dapat memberikan kelangsungan hidup dan mensejahterakan perekonomian masyarakat dan dengan adanya buku kemas ulang informasi gambir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Pangkalan Kabupaten 50 Kota ini akan memberikan dampak positif bagi pembaca dalam menambah

wawasan dan pengetahuan tentang gambir dan bagaimana pengolahan gambir yang potensi baik untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat sekitar.

KEPUSTAKAAN

- Anwar, Kasim. 2011. *Proses Produksi dan Industri Hilir Gambir*. Padang: Andalas University Press
- Djamarin, Mulida. 2016. *Pengemasan Informasi*. Di unduh dari: <http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah%20paket%20informasi.pdf>. diunduh 27 Mei 2018)
- Djatin Jusni dan Sri Hartinah. 2001. *Pengemasan dan Pemasaran Informasi: pengalaman PDII-LIPI*. <http://bud1nugroho.files.wordpress.com/2008/09/budinugroho-kemas-ulang-informasi.pdf>. diunduh 27 mei 2017)
- Fatmawati, Endang. 2014. *Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan*. Di unduh dari: <http://pustakawan.perpusnas.go.id/jurnal/2014/KEMAS%20ULANG%20INFORMASI%20SUATU%20TANTANGAN%20BAGI%20PUSTAKAWAN.pdf> (27 mei 2018)
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang No.14.2008. *Pusat Informasi*. Jakarta
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara